

Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Siswa Kelas XI-MIA MABU dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**Nur Irsadhatul^{1*}, Nurul Afidah^{2*}, Moh. Faridl Darmawan^{3*}**¹Mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah/Pendidikan Bahasa Inggrisirsyadhatal@gmail.com^{2,3}Dosen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

This study aims to determine the application of the Group Investigation model in improving learning outcomes in English subjects. This research was conducted on students in MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Class XI-MIA Academic Year 2019/2020. The research method used was classroom action research using 3 research cycles, each cycle consisting of planning, implementing, and reflecting on the teaching and learning process. The results of this learning model study improve the outcomes of students' shrines using the N-Gain calculation with the largest number of percentages being in the third cycle of 48.55% and this category is included in the medium category. In addition to an increase in learning outcomes, the Group Investigation learning model makes students more active in participating in teaching and learning activities.

Keywords: *Group Investigation, learning outcomes, cooperative learning***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Class XI-MIA Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus penelitian, disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi KBM. Hasil penelitian model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan perhitungan N-Gain dengan jumlah prosentase terbesar berada pada siklus ke tiga sebesar 48,55% dan katagori ini termasuk pada katagori sedang. Selain terjadi peningkatan pada hasil belajar, model pembelajaran Group Investigation ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: *Group Investigation, hasil belajar, cooperative learning***PENDAHULUAN**

Sejalan perkembangan dengan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencetak peserta didik yang lebih berkualitas diperlukan.

Telah banyak dikembangkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif group investigation

(GI). Menurut Winataputra (1992:39), model GI atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktifitas peserta didik dalam kelompok kecil sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajara kooperatif mengondisikan peserta didik untuk aktif dan saling member dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Pembelajara kooperatif merupakan salah satu model pembelajran yang mengutamakan kebersamaan kelompok.

Pembelajara kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan dari sebuah kelompok bergantung pada kesuksesan masing-masing anggota kelompok. Menurut Sugandi (2002), karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Berdasarkan definisi tersebut karakteristik model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1. Siswa belajar dalam kelompok
2. Siswa memiliki rasa saling ketergantungan
3. Siswa belajar berinteraksi secara kerja sama
4. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas

Proses pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Isjoni (2008 : 146) mengatakan keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak factor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi motivasi kepada siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap yang baik dalam pembelajaran, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki kemampuan social, serta hasil pencapaian yang lebih baik. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, berpikir kritis, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dikatakan demikian, karena di setiap kehidupan pasti terjadi proses belajar, baik secara disengaja

maupun tidak, disadari maupun tidak disadari. Proses belajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar, tetapi agar memperoleh hasil yang optimal maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik. Berikut ini beberapa pengertian tentang belajar menurut Oemar Hamalik (1990:21), menjelaskan bahwa “belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan apa yang menjadi sasaran atau apa yang hendak dicapai dari sebuah kegiatan, dalam hal ini adalah penelitian. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Apakah pembelajaran tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan cocok untuk diaplikasikan. Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

METODE

Dalam proses pembelajaran dikelas sering kita temukan murid yang tidak mempunyai minat dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran khususnya Bahasa Inggris, guru sering putus asa dan binggung dalam menghadapi murid yang pasif. Penggunaan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas sehingga akan mampu memberikan dorongan bagi siswanya untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan proses atau hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai

dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan model pembelajaran dan perilaku belajar peserta didik. Tahapan PTK dimulai dengan menemukan masalah, kemudian merencanakan PTK dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati, dan melakukan refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas pada prinsipnya peneliti sendiri yang menjadi instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan. Penempatan peneliti sebagai instrument berpijak pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan. Penentuan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil peserta didik selama 3 siklus dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe group Investigation. Peningkatannya yang paling besar terjadi pada siklus kedua dengan prosentase sebesar 15.02% dibandingkan dengan siklus ketiga kenaikannya sebesar 4%. Meskipun begitu jika dilihat secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe group Investigation berdasarkan perhitungan N-Gain berada pada katagori sedang.

Hasil penelitian dalam aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti KBM pada tiap siklusnya, walaupun tidak mengalami peningkatan yang tinggi pada siklus ketiga terhadap siklus kedua, akan tetapi pada siklus pertama sebesar 55.4% termasuk pada katagori rendah mengalami peningkatan sebesar 11.4%, sedangkan pada siklus kedua dan ketiga termasuk katagori sedang dengan prosentase masing-masing sebesar 66.10% dan 73.33%. dengan demikian, aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation mendapatkan respon yang cukup baik dari peserta didik.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga diikuti dengan meningkatnya aktivitas positif peserta didik. Aktivitas tersebut antara lain: mendengarkan atau memperhatikan guru dengan seksama, menulis hal penting tentang materi pembelajaran, membaca dan mengerjakan tugas, saling kooperatif selama PBM, diskusi dalam memecahkan permasalahan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kesungguhan melaksanakan evaluasi dengan tertib. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran group investigation. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong kategori rendah, hal ini terjadi karena peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik di kelas, terutama pada kegiatan presentasi di kelas sehingga kurang kondusif. Ketika kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran group investigation, peneliti masih terlihat belum maksimal dalam penerapannya. Akibatnya masih adanya peserta didik yang belum memahami tentang materi ini, juga peneliti masih kurang memotivasi peserta didik dalam diskusi kelas.

Perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik pada siklus pertama belum terlihat. Hal ini disebabkan oleh faktor masih banyaknya peserta didik yang belum aktif terutama di dalam kegiatan diskusi. Karena masih kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik untuk bertanya, maka apabila ada yang tidak dimengerti maupun untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan pada saat kegiatan presentasi. Akibat dari hal tersebut karakteristik model pembelajaran kooperatif yang salah satu poinnya menekankan rasa ketergantungan terhadap kelompok dan tugas yang telah di dapat oleh anggota kelompok tidak berjalan. Kondisi seperti ini berdampak pada tingkat kompetisi antar kelompok saat diskusi masih rendah. Mereka cenderung hanya menjadi penonton saat kelompok lain mempresentasikan hasil investigasinya, sehingga membuat kegiatan diskusi menjadi kurang menarik.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase N-Gain termasuk pada kategori sedang. Peningkatan persentase ini terjadi karena

peneliti telah belajar dari pengalaman ketika di siklus pertama, dan peserta didik mulai memperlihatkan perubahan sikap dan tingkah laku dalam bertindak dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini sesuai dengan yang diharapkan para ahli pendidikan yang mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan pola pikir dan tingkah laku individu yang baru dan lebih baik dari sebelumnya. Berkat pengalaman dan latihan tersebut, siswa mengalami kecepatan perubahan pada tiap individu, walaupun hasilnya berbeda-beda.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif pun mulai nampak, hal ini diperlihatkan dengan peserta didik mulai memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Peserta didik mulai bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada kelompoknya. Walaupun belum terjadi pemerataan akan tetapi peningkatan ini suatu langkah awal keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai acuan berhasil atau tidaknya model pembelajaran group investigation menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran, menjadi lebih aktif dan lebih berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman-temannya. Peserta didik dapat meningkatkan kerja sama di dalam kelompok selama kegiatan PBM, berpartisipasi dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan permasalahan, bertanggung jawab melaksanakan tugas praktikum yang diberikannya, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta kesungguhan melaksanakan tes evaluasi dengan tertib.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas XI-MIA Tambakberas Jombang. Bisa dilihat dari hasil penelitian dalam aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti KBM pada tiap siklusnya, walaupun tidak mengalami peningkatan yang tinggi pada siklus ketiga terhadap siklus kedua, akan tetapi pada siklus pertama sebesar 55.4% termasuk pada kategori rendah mengalami peningkatan sebesar 11.4%, sedangkan pada siklus kedua dan ketiga termasuk kategori sedang

dengan prosentase masing-masing sebesar 66.10% dan 73.33%. dengan demikian, aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* mendapatkan respon yang cukup baik dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Sadirman, A.M. (2006) *Interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media [Penerjemah: Lita].

Rustam, dan Mundilarto. (2004) *Penelitian Tindakan Kelas*. [Online].
www.depdiknas.go.id. [19 September 2008].

Krismanto. (2008). *Karakteristik model pembelajaran group investigation (GI)*. [Online]. Tersedia: <http://www.wordpress.com/pembelajaran-kooperatif/karakteristik-modelpembelajaran-group-investigation.html>